LPEM FEB UI
UNIVERSITAS INDONESIA

Simulasi Potensi Dampak Ekonomi Penyelenggaraan Piala Dunia U-20 di Indonesia 2023

Policy Note

Pusat Kajian Iklim Usaha LPEM FEB UI
Yusuf Reza Kurniawan, MD Revindo, Tb Ali Akbar, M Amin Rizky, Nalindro Nusantoro

April 2023

1. Latar Belakang

- Pada 24 Oktober 2019 FIFA memilih Indonesia untuk menjadi tuan rumah turnamen putaran final Piala Dunia U-20 yang sedianya akan dilaksanakan 20 Mei - 11 Juni 2023 [1] [2]
- Penunjukan Indonesia dipandang dapat mengangkat pamor piala dunia junior yang masih jauh dibawah piala dunia senior, mengingat jumlah penggemar sepak bola Indonesia yang besar dan aktif di berbagai platform sosial media
- Enam kota dipersiapkan untuk menjadi penyelenggara: Solo, Jakarta, Palembang, Bali, Surabaya dan Bandung. [3]
- Pada Maret 2023 terjadi polemik menyusul lolosnya Israel ke putaran final dan muncul penolakan dari beberapa pihak di Indonesia [4]
- Pada 29 Maret 2023 FIFA memutuskan untuk mencoret Indonesia sebagai tuan rumah [5]
- Pemerintah Indonesia dan sponsor telah menggelontorkan dana untuk persiapan penyelenggaraan [6]

1. Tujuan dan Metodologi

Tujuan

- *Policy note* ini bertujuan untuk menghitung potensi dampak ekonomi Piala Dunia U-20 dengan skenario jika ajang tersebut jadi dilaksanakan.
- Dengan estimasi tersebut, dapat diperkirakan nilai potensi dampak ekonomi yang hilang/tidak terealisasi akibat pembatalan

Metodologi

- *Policy note* ini menggunakan pendekatan ilmu ekonomi dan tidak mencakup ilmu politik maupun hubungan internasional
- Asumsi yang digunakan dihitung berdasarkan perkiraan-perkiraan yang bersifat hipotetis
- Perhitungan dampak ekonomi menggunakan angka efek pengganda ekonomi yang dihitung dari Tabel IO BPS 185 sektor dan 17 sektor [7]
- Dari perspektif ekonomi, dana yang telah digelontorkan pemerintah dan sponsor untuk infrastruktur dan persiapan lainnya bukan dipandang sebagai kerugian, melainkan tetap dapat menciptakan dampak positif jika fasilitas yang dibangun tersebut dapat dimanfaatkan untuk aktivitas ekonomi lain.
- Dampak ekonomi dihitung dengan skenario hipotetis bahwa Piala Dunia U-20 dapat diselenggarakan dengan kondisi politik dan keamanan yang terkendali penuh

2. Model Dampak Ekonomi Turnamen Piala Dunia U-20 Indonesia 2023: Bagaimana Efek Pengganda Perekonomian Bekerja

	PRODUK AKHIR	STIMULUS PENGELUARAN	SEKTOR TERDAMPAK
Turnamen Putaran Final Piala Dunia U-20 Indonesia	Produk Hiburan Venue	Tiket, transportasi, makanan-minuman, *merchandise*	Sektor garmen & tekstil, alas kaki, perdagangan, restoran, agribisinis, transportasi, gaji pemain, dll
	Produk Hiburan Media	Iklan televisi, iklan kompetisi, pay tv subscription, sponsor klub, makanan-minuman	Sektor komunikasi, informasi, elektronika, listrik, gaji pemain, hiburan, restoran, dll
	Pariwisata dan Gaya Hidup	*Jersey*, official merchandise, travelling, perlengkapan olahraga	Sektor garmen, tekstil, alas kaki, hiburan, jasa angkutan, restoran, dll

3. Simulasi Perhitungan Stimulus dan Dampak Ekonomi

Asumsi Stimulus Ekonomi dari Pengeluaran

Kelompok Stimulus (Perubahan Permintaan Akhir)	Jenis Pengeluaran	Perkiraan Nilai	Keterangan Asumsi
Persiapan dan Penyelenggaraan	Belanja infrastruktur	489,000,000,000	Pembelanjaan PUPR untuk infrastruktur dan peremajaan stadion
	Belanja persiapan lain	900,000,000,000	Local organizing committee, Rp400 miliar sudah dibelanjakan
	Investasi swasta	60,000,000,000	Estimasi renovasi hotel dan toko, Penambahan alat produksi (mesin cetak, sablon, dll) di 6 kota (Palembang, Jakarta, Bandung, Solo, Surabaya, Bali)
Pengeluaran Visitor	Belanja tim kontestan	22,770,000,000	23 tim tamu, setiap kontingen terdiri dari 33 orang (23 pemain dan 10 crew), total 759 orang. Asumsi pengeluaran untuk akomodasi, transportasi, latihan dan belanja lain per-orang rata-rata selama 10 hari @USD2000 (Rp 30 juta)
	Belanja FIFA Organizing Committee & Match Officials, Additional Team Crews, Supporters	690,000,000,000	23 ribu orang, (1000 orang per team), asumsi pengeluaran untuk akomodasi dan transportasi per-orang @USD2000 (Rp 30 juta).
Event Stadion	Penjualan tiket	162,500,000,000	Kapasitas stadion terkecil 18.000 (Solo) - terbesar 77.000 (GBK), asumsi rata-rata penonton 25 ribu orang per petandingan. Terdapat 52 pertandingan = 1,3 juta penonton x Rp 125.000 (asumsi harga tiket rata-rata)
	Transportasi venues pp	39,000,000,000	Rp30 ribu per-orang per-pertandingan
	Belanja makanan-minuman	65,000,000,000	Rp50 ribu per-orang per-pertandingan
Merchandise	Penjualan *jersey*	43,900,000,000	Asumsi terjual 100 ribu potong jersey original timnas, rata-rata @Rp439000 (harga 3 jenis jersey Rp 939 ribu, Rp439 ribu, dan Rp199 ribu
	Penjualan *merchandise* resmi turnamen	125,000,000,000	Asumsi terjual 500 ribu pieces (oleh pembeli dalam dan luar negeri, baik offline maupun online), rata-rata Rp250 ribu (terdapat 83 item merchanidse dengan kisaran harga termurah Rp74.900, termahal Rp799.000)
Media Entertainment	Pengeluaran iklan utk free-to-air TV	240,000,000,000	2 kali lipat nilai hak siar/*official broadcaster*
	Subscription dan pengeluaran iklan untuk tayangan pay tv/media platforms	5,000,000,000	100 ribu subscription paket 1 bulan @Rp50 ribu
	Pengeluaran penonton	1,560,000,000,000	52 pertandingan @5 juta penonton tv dan digital platforms domestik, 20%-nya (1 juta penonton) mengeluarkan Rp30 ribu untuk makanan dan minuman (kafe dan nobar)
Total Stimulus		**4,402,170,000,000**	

Hasil Simulasi (1/4)

Dampak Terhadap Output Perekonomian/ Perputaran Uang (miliar Rp)

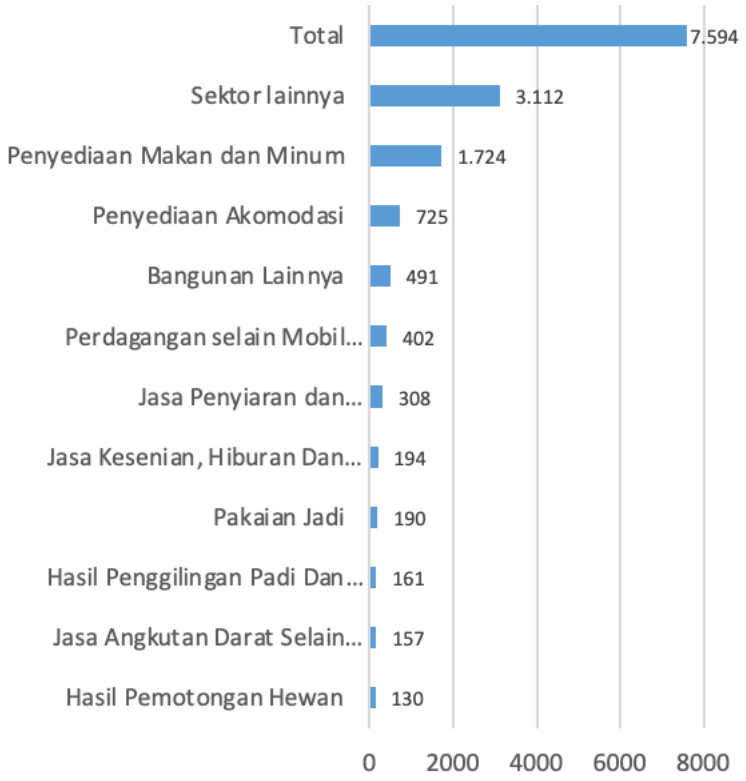

Dampak Terhadap Nilai Tambah Ekonomi/ PDB (miliar Rp)

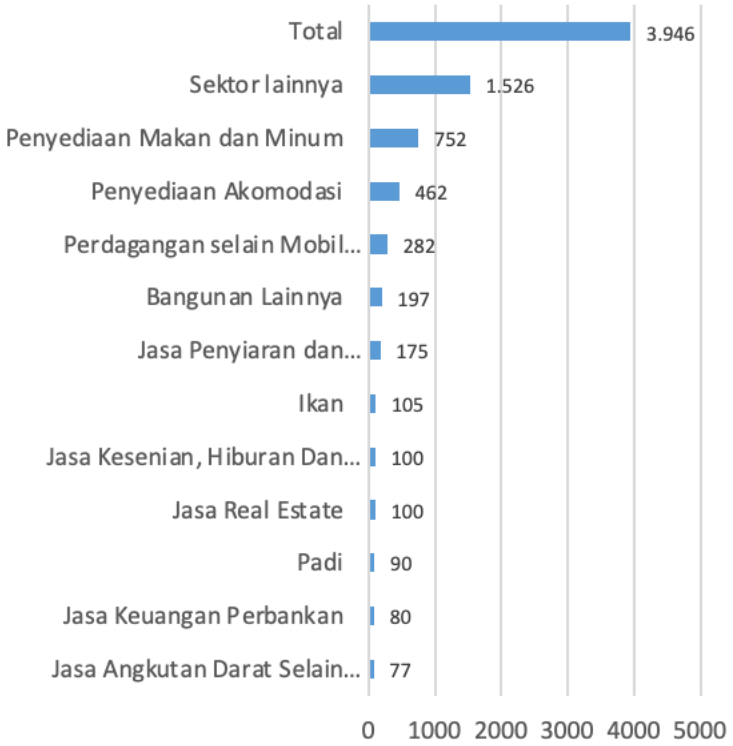

Dampak Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pekerja (miliar Rp)

Hasil Simulasi (2/4)

Dampak Terhadap Kesempatan Kerja

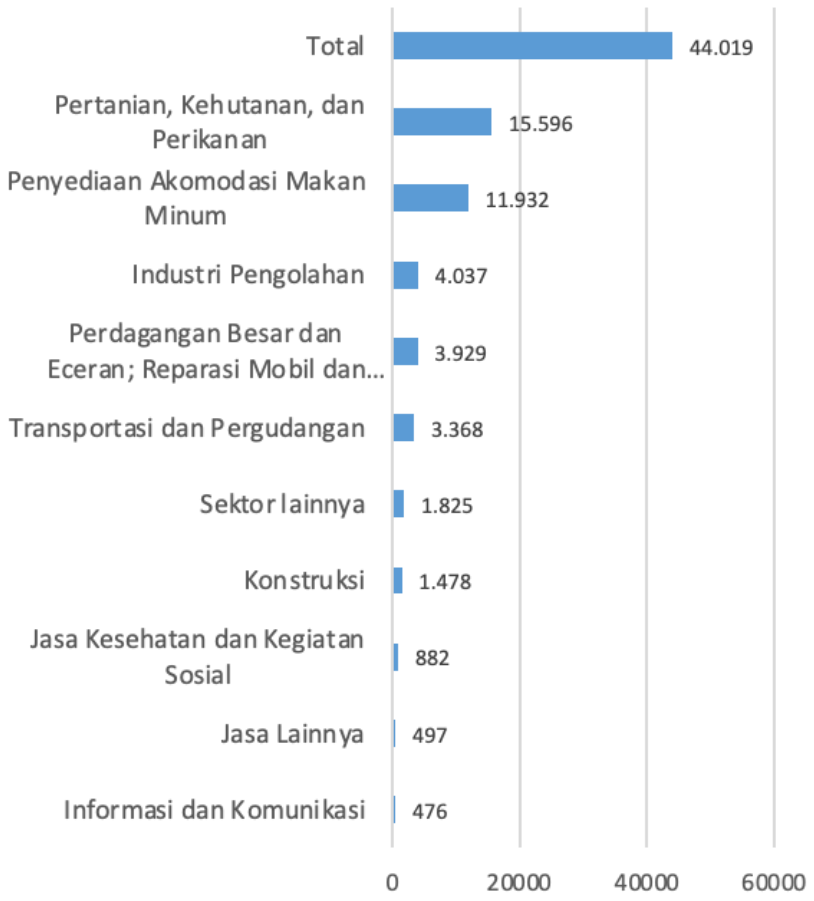

Dampak Terhadap Penerimaan Pemerintah Tidak Langsung - Pajak dan Selain Pajak (miliar Rp)

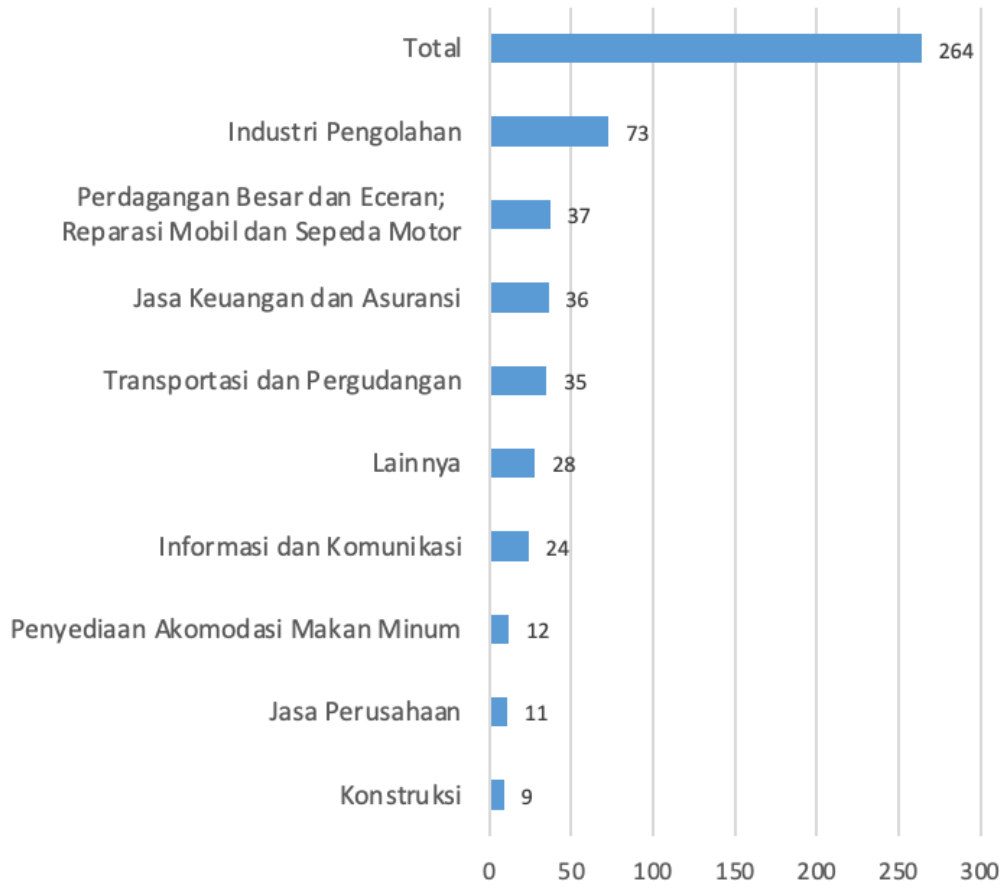

Hasil Simulasi (3/4)

- Jika Piala Dunia U20 jadi digelar dengan aman, terdapat potensi tambahan perputaran uang di perekonomian Indonesia (output perekonomian) sebesar Rp7,59 triliun.
- Dari perputaran uang tersebut, dapat tercipta nilai tambah ekonomi (PDB) sebesar Rp3,95 triliun.
- Selain itu, akan tercipta pula pendapatan rumah tangga pekerja sebesar Rp1,57 triliun, pendapatan pajak dan non pajak pemerintah sebesar Rp264 miliar dan kesempatan kerja untuk 44.019 orang (kemungkinan sebagian besar bersifat temporer).
- Kesemua nilai ekonomi tersebut adalah potensi dampak ekonomi jika Piala Dunia U-20 jadi digelar dengan sukses dan aman di Indonesia. Dengan kata lain, kesemua nilai ekonomi tersebut dapat dipandang sebagai kerugian atau kehilangan potensi ekonomi akibat batalnya pergelaran di Indonesia.
- Meskipun demikian, dari perspektif ekonomi tidak seluruh potensi dampak ekonomi tersebut hilang, karena pemerintah dan sponsor telah menggelontorkan dana untuk infrastruktur, perbaikan venue dan persiapan kepanitiaan sebesar Rp889 miliar [6]. Jika diasumsikan bahwa fasilitas yang dibangun tersebut dapat digunakan untuk aktivitas lain, maka pengeluaran tetap dapat menciptakan dampak ekonomi yang positif, setidaknya dari sisi *backward linkage* (sektor konstruksi, transportasi, perdagangan, dll).
- Dari belanja yang telah dikeluarkan pemerintah tersebut, telah tercipta perputaran ekonomi sebesar Rp1,52 triliun dan nilai tambah/PDB sebesar Rp768 miliar.
- Dengan demikian kehilangan potensi manfaat ekonomi akibat pembatalan ajang Piala Dunia U-20 diperkirakan sebesar Rp6,08 triliun perputaran uang (output perekonomian) dan Rp3,18 triliun nilai tambah ekonomi/PDB.

Hasil Simulasi (4/4)

- Potensi nilai tambah ekonomi yang hilang tersebut tersebut setara dengan 0,016% PDB Indonesia tahun 2022.
- Perbandingan besaran dampak ekonomi dengan event lain yang sejenis sulit dilakukan karena: (1) Studi sebelumnya umumnya berbasis event yang benar-benar diselenggarakan, bukan hipotetis; (2) Studi sebelumnya lebih banyak menyoroti FIFA Piala Dunia (senior), sangat terbatas membahas Piala Dunia Junior U-20 dan U-17.
- Potensi nilai tambah ekonomi yang hilang berdasarkan hasil simulasi Piala Dunia U-20 Indonesia tesebut memang tidak sebesar jika dibandingkan dengan dampak ekonomi Piala Dunia (senior) tahun 2002 untuk Korea (1,2% dari PDB), tetapi mirip dengan dampak ekonomi untuk Jepang (0,2%) pada Piala Dunia 2002 yang sama. [8]
- Pada Piala Dunia U-20 tahun 2015 di New Zealand, terdapat beberapa catatan dampak positif, meliputi: (1) Tambahan PDB sebesar USD30,4 juta, melampaui dana persiapan sebesar USD5,5 juta yang dikeluarkan pemerintah; (2) Tambahan 3.600 wisatawan asing dengan rata-rata tinggal 14,3 malam; (3) Total 300.000 penonton menghadiri 52 pertandingan di tujuh kota penyelenggara; (4) Penyisihan sebagian keuntungan (USD0,5 juta) untuk dana pengembangan kepemudaan. [9]
- Pada Piala Dunia U-20 tahun 2019 di Polandia dan 2017 di Korea Selatan tidak terdapat studi dampak ekonomi yang dapat menjadi perbandingan untuk studi kasus Indonesia. Meskipun demikian, *highlights* berbagai pertandingan yang melibatkan tim-tim unggulan yang diunggah di Youtube mencatat rata-rata 500 ribu – 1 juta *views*.
- Dengan demikian, untuk ajang yang sukses diselenggarakan terdapat potensi dampak ekonomi pasca event, yang meliputi peningkatan citra negara, pariwisata, aktivitas positif generasi muda dan *e-commerce*.

4. Potensi Dampak Sosial-Ekonomi Positif Lainnya

- Peningkatan minat generasi muda terhadap olahraga popular, khususnya sepak bola→ aktivitas positif dan mengurangi masalah kepemudaan
- Peningkatan minat pada sepak bola → Pembibitan pemain dan prestasi tim nasional dalam jangka panjang, penguatan rasa kebangsaan
- Peningkatan bisnis penyewaan lapangan, perlengkapan olahraga dan sekolah sepak bola

5. Agenda Kedepan

Peluang

- Antusiasme masyarakat masih tinggi
- Masih terdapat ajang olahraga internasional lain yang potensial untuk diselenggarakan, baik *single-event* maupun *multiple-event*
- Kepemimpinan PSSI dan Kemenpora yang baru

Tantangan

- Meyakinkan lembaga olahraga internasional bahwa Indonesia masih layak menjadi tuan rumah ajang lain
- Solusi permanen atas keikutsertaan Israel dalam berbagai ajang olah raga
- Perencanaan dan antisipasi yang lebih baik untuk penyelenggaraan ajang internasional
- Perbaikan kualitas dan keamanan kompetisi sepak bola nasional

Referensi

[1] Fédération Internationale de Football Association (24 October 2019). “FIFA Council unanimously appoints China PR as hosts of new Club World Cup in 2021". *FIFA.com*. https://www.fifa.com/about-fifa/organisation/media/all-media-releases/media-releases/fifa-council-unanimously-appoints-china-pr-as-hosts-of-new-club-world-cup-in-202

[2] Bisnis (26 Juni 2022). “Resmi-ini-jadwal-piala-dunia-u-20-2023-di-Indonesia”. *Bisnis.com.* https://bola.bisnis.com/read/20220626/397/1548038/resmi-ini-jadwal-piala-dunia-u-20-2023-di-indonesia

[3] PSSI (10 Maret 2023). “Erick-thohir-segera-meninjau-infrastruktur-piala-dunia-u-20-di-enam-kota”. *pssi.org.* https://www.pssi.org/news/erick-thohir-segera-meninjau-infrastruktur-piala-dunia-u-20-di-enam-kota

[4] Tempo (29 Maret 2023). “Penolakan-timnas-israel-u-20-ke-indonesia-semakin-kuat”. *Tempo.com*. https://grafis.tempo.co/read/3264/penolakan-timnas-israel-u-20-ke-indonesia-semakin-kuat

[5] Fédération Internationale de Football Association (29 March 2023). “Fifa-removes-indonesia-as-host-of-fifa-u-20-world-cup-2023-tm”. *Fifa.com*. https://www.fifa.com/about-fifa/organisation/media-releases/fifa-removes-indonesia-as-host-of-fifa-u-20-world-cup-2023-tm

[6] Kompas (31 Maret 2023). “Kerugian-finansial-setelah-indonesia-batal-jadi-tuan-rumah-piala-dunia-u20?”. *Kompas.com.* *https://bola.kompas.com/read/2023/03/31/06400038/kerugian-finansial-setelah-indonesia-batal-jadi-tuan-rumah-piala-dunia-u20?page=all*

[7] BPS-Statistics Indonesia (2016). “Tabel Input-output Indonesia”. *BPS.go.id*. https://www.bps.go.id/subject/105/input-output.html

[8] Szymanski, S., & Szymanski, S. (2010). The economic impact of the World Cup. *Football Economics and Policy*, 226-235.

[9] New Zealand Government (2016). “FIFA U-20 World Cup brings strong returns”. *Beehive.govt.nz*. https://www.beehive.govt.nz/release/fifa-u-20-world-cup-brings-strong-returns

LPEM FEB UI
UNIVERSITAS INDONESIA

Majulah Sepak Bola Indonesia!
Thank You

Diskusi lebih lanjut:

reza@lpem-feui.org

revindo@lpem-feui.org